

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Flebotomi merupakan suatu prosedur medis yang dilakukan dengan tujuan mengambil sampel darah atau mengeluarkan sejumlah darah dari pembuluh darah vena. Prosedur flebotomi dapat dilakukan oleh petugas medis yang terlatih, seperti perawat atau teknisi laboratorium. Tujuan utama flebotomi adalah untuk mengambil sampel darah yang nantinya akan digunakan untuk berbagai macam keperluan diagnostik, seperti pemeriksaan laboratorium, tes fungsi organ, penentuan jenis golongan darah, atau analisis genetik (Farida *et al.*, 2023).

Orang yang melakukan flebotomi disebut flebotomis. Faktor-faktor yang menentukan keberhasilan flebotomi adalah sebagai berikut: teknik dan keterampilan, keterampilan seorang flebotomis sangat penting karena flebotomis harus menguasai teknik pengambilan darah yang benar dan tepat; pemilihan pembuluh darah, memilih pembuluh darah yang tepat adalah kunci dari keberhasilan flebotomi, karena pembuluh darah yang kecil dan sulit dilihat akan menyulitkan flebotomis untuk melakukan proses flebotomi dan sebaiknya pilih pembuluh darah yang berada pada lekukan siku; persiapan pasien, persiapan pasien sebelum flebotomi juga mempengaruhi hasil dan harus dipastikan pasien dalam kondisi yang baik; menggunakan APD lengkap, hal ini harus dilakukan oleh flebotomis agar tidak mudah tertular oleh spesimen pasien yang bersifat patologis; tourniquet, memasang tourniquet dengan benar dapat membantu melihat jelas

pembuluh darah; penusukan jarum, apabila melakukan penusukan yang salah akan menyebabkan hematoma atau kesulitan mengambil darah (Manik & Haposan, 2021).

Dari faktor-faktor tersebut, flebotomis terkadang sering melakukan kesalahan pada saat proses flebotomi yang dapat menyebabkan kegagalan terhadap tahap selanjutnya. Kesalahan-kesalahan yang biasanya sering terjadi pada saat proses flebotomi adalah sebagai berikut: sampel hemolisis, hal ini bisa terjadi karena kondisi dari pasien, kondisi dari flebotomis yang bekerja tidak sesuai prosedur penanganan sampel yang kurang baik, dan masih banyak lagi faktor yang menyebabkan sampel hemolisis; volume sampel yang kurang, pengambilan darah yang kurang dapat menyebabkan hasil yang tidak akurat dan sampel bisa jadi ditolak; kesalahan identifikasi pasien, salah mengidentifikasi pasien dapat mengakibatkan sampel darah yang diambil dari pasien yang salah; spesimen ada bekuan, hal ini dapat menghasilkan hasil yang tidak akurat dan sampel akan ditolak; pengambilan darah dilakukan lebih dari 2 kali, hal ini dapat menyebabkan tidak nyaman dan rasa sakit pada pasien, selain itu pengambilan darah yang dilakukan sebanyak lebih dari 2 kali dapat menyebabkan kerusakan komponen darah dan pembuluh darah yang akan mengalami peradangan atau pembekuan bekuan darah (Cahyani & Parwati, 2022).

Berdasarkan hasil observasi penulis di laboratorium RS Santosa Kopo, Kota Bandung yang telah dilakukan penulis pada bulan Maret sampai dengan Mei 2024 dalam kegiatan flebotomi, ternyata masih banyak kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan oleh flebotomis dalam melakukan kegiatan flebotomi contohnya seperti

pengambilan darah yang dilakukan lebih dari 2 kali yang mengakibatkan waktu dari pengambilan darah menjadi tidak efisien atau lama dan terkadang menyebabkan banyaknya sampel yang ditolak karena tidak sesuai dengan persyaratan kualitas spesimen.

Berdasarkan latar belakang, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul gambaran kualitas flebotomi, frekuensi pengambilan pertama, TAT dan sampel yang diterima pada flebotomis. Penulis memilih laboratorium RS Santosa Kopo dengan alasan dikarenakan rumah sakit ini merupakan rumah sakit yang terakreditasi A dan sangat amat ramai pengunjung yang mana kemungkinan besar kesalahan-kesalahan akan sering terjadi dikarenakan banyaknya pasien di rumah sakit tersebut. Alasan lain penulis tertarik dengan judul tersebut karena penulis beranggapan apabila flebotomis melakukan flebotomi tidak sesuai prosedur maka kualitas pelayanan flebotomi menjadi kurang, karena seringnya flebotomis menusukkan jarum dengan alasan darah tidak di dapatkan sehingga menyebabkan waktu pengambilan darah menjadi tidak efisien lagi dan antrian semakin banyak, selain itu apabila pengambilan darah terlalu lama dan terlalu sering akan menyebabkan sampel ditolak dikarenakan lisis atau tidak sesuai dengan persyaratan kualitas spesimen.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kualitas flebotomi pada flebotomis di laboratorium RS Santosa Kopo Kota Bandung ?
2. Bagaimana gambaran frekuensi pengambilan pertama pada flebotomis di laboratorium RS Santosa Kopo Kota Bandung ?
3. Bagaimana gambaran *turnaround time* pada flebotomis di laboratorium RS Santosa Kopo Kota Bandung ?
4. Bagaimana gambaran sampel yang diterima pada flebotomis di laboratorium RS Santosa Kopo Kota Bandung ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kualitas flebotomi, frekuensi pengambilan pertama, *turnaround time* dan sampel yang diterima pada flebotomis di laboratorium RS Santosa Kopo Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran kualitas flebotomi pada flebotomis di laboratorium RS Santosa Kopo Kota Bandung.

2. Untuk mengetahui gambaran frekuensi pengambilan pertama pada flebotomis di laboratorium RS Santosa Kopo Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui gambaran *turnaround time* pada flebotomis di laboratorium RS Santosa Kopo Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui gambaran sampel yang diterima pada flebotomis di laboratorium RS Santosa Kopo Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan, informasi dan pembelajaran mengenai kualitas flebotomi, frekuensi pengambilan, *turnaround time* dan sampel yang diterima di laboratorium.

Manfaat Praktis

a. Bagi Flebotomis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan flebotomis tentang frekuensi pengambilan, *turnaround time* dan sampel yang diterima di laboratorium.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu baru dan pembelajaran kualitas flebotomi pada flebotomis kepada penulis tentang frekuensi pengambilan, *turnaround time* dan sampel yang diterima.